

Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran IPS di Sekolah SMP Yayasan Perguruan Bandung

Saripa Haribulan Nasution¹, Nuriza Dora², Silvia Tabah Hati³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

sarifahharibulan@gmail.com¹, nurizadora@uinsu.ad.id², silviatabahhati@uinsu.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kesiapan guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS di sekolah SMP yayasan perguruan bandung (2) Kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS di sekolah SMP yayasan perguruan bandung (3) Hambatan dan solusi dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS di sekolah SMP yayasan perguruan bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, dan teknik pengumpulan sampel dilaksanakan melalui *snowball* sampling, Teknik pengumpulan data di laksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, Analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik keabsahan datanya menggunakan (1) Uji *Kredibilitas* .(2) Uji *Transferability* (3) Uji *Dependability* (4) Uji *confirmability*.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) kesiapan guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS, guru mempersiapkan materi pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran dimana mempersiapkan bahan ajar (sesuai dengan RPP), Tujuan pembelajara, Metode pembelajaran, Media pembelajaran dan Evaluasi. Mempersiapkan pengelolaan kelas agar kelas nyaman dan tertib. (2) kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS, guru merancang media yang menarik yang terbuat dari kertas karton, penggunaan media pembelajaran dengan *powerpoint* dengan alat infokus dan penggunaan metode pembelajaran dengan menggunakan metode belajar sambil bermain dan metode diskusi. (3) Hambatan dan sosuli dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran, hambatan guru yaitu kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan media, kurang terampil, kurangnya waktu dalam membuat media dan merasa nyaman dengan metode lain. Solusinya guru harus belajar secara mandiri dan mengikuti pelatihan IT.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Kreativitas Guru, Keterbatasan Media Pembelajaran

Abstract: *This researcher aims to determine: (1) teacher readiness in overcoming the limitations of social studies learning media in junior high schools of the Bandung College Foundation (2) Teacher creativity in overcoming the limitations of social studies learning media in junior high schools of the Bandung College Foundation (3) Obstacles and solutions in overcoming the limitations of social studies learning media in junior high schools of the Bandung College Foundation. This study uses a qualitative approach with a descriptive analytical method, and the sample collection technique is carried out through snowball sampling, Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation, Data analysis uses data collection techniques, data reduction, data presentation and conclusions. The data validity technique uses (1) Credibility Test. (2) Transferability Test (3) Dependability Test (4) Confirmability Test. The results of this study indicate: (1) teacher readiness in overcoming the limitations of social studies learning media, teachers prepare learning materials before carrying out learning where they prepare teaching materials (in accordance with the RPP), Learning objectives, Learning methods, Learning media and Evaluation. Preparing class management so that the class is comfortable and orderly. (2) teacher creativity in overcoming the limitations of social studies learning media, teachers design interesting media made of cardboard, use of learning media with powerpoint with infocus tools and use of learning methods using the learning while playing method and discussion method. (3) Obstacles and solutions in overcoming the limitations of learning media, teacher obstacles are the lack of teacher knowledge in using media, lack of skills, lack of time in making media and feeling comfortable with other methods. The solution is that teachers must learn independently and take IT training.*

Keywords: *Teacher Readiness, Teacher Creativity, Limitations of Learning Media*

PENDAHULUAN

Kreativitas seorang guru adalah kemampuannya untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi-solusi inovatif dalam menghadapi situasi yang mungkin belum pernah dialami sebelumnya. Guru yang kreatif mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa-siswanya. Mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah secara keseluruhan. (Abdurrahman 2011: 165).

Kreativitas mencerminkan kemampuan seseorang untuk berpikir dengan lancar, fleksibel, dan orisinal, serta kemampuan untuk mengembangkan ide-ide dengan cara yang kolaboratif. Pengalaman dan pengetahuan yang luas memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan dan menggabungkan berbagai informasi tersebut secara kreatif. Secara keseluruhan, kreativitas merupakan suatu proses yang menghasilkan gagasan-gagasan baru, karya-karya inovatif, atau produk-produk baru yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah.

Pembelajaran sering kali menggunakan media sebagai sarana penyampaian pesan. Media ini berfungsi sebagai perantara atau pengantar dari sumber informasi ke penerima informasi. Sebagai seorang guru, penting untuk dapat menciptakan media yang menarik dan menghibur agar siswa lebih termotivasi dalam proses belajar. Misalnya, jika seorang siswa tertarik dengan gambar, guru dapat menggunakan media gambar yang menarik sebagai alat bantu pembelajaran. Begitu juga, jika seorang siswa senang berkreasi dan tertarik dengan teknologi, guru dapat menggunakan media komputer untuk mendukung pembelajaran. Penggunaan teknologi seperti komputer sangat membantu siswa dalam belajar dan memperoleh pengetahuan.

Hasil belajar bagi siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar. Kekuatan media untuk mengungkapkan pesan pembelajaran dengan lebih jelas adalah salah satu manfaat utamanya. Pengajaran lisan terkadang dapat meninggalkan pemahaman siswa yang tidak lengkap, khususnya jika guru tidak menyajikan informasi dengan jelas. Di sinilah peran media sangat penting sebagai alat untuk meningkatkan penjelasan pesan pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan guru untuk berkreasi dan memilih, menciptakan, dan menggunakan berbagai media sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini mungkin berdampak pada sifat dan metode pembelajaran serta memotivasi siswa untuk terlibat lebih penuh dan antusias dalam proses tersebut. Perencanaan yang cermat dan bijaksana adalah salah satu komponen terpenting dalam penggunaan media yang efektif. Instruktur dan media adalah dua faktor yang paling penting dalam pendidikan dan pengajaran di kelas. karena fakta bahwa itu memfasilitasi prosedur penyampaian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis untuk memahami kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS di sekolah SMP yayasan perguruan bandung. Metode deskriptif analitis dipilih karna penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang suatu fenomena dengan menganalisis dan menginterpretasi data secara-kritis yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antar variabel atau factor yang mempengaruhi fenomena tertentu.

Penelitian ini dilakukan di SMP yayasan perguruan bandung. Informan peneliti ada tiga bagian, 1. Informan utama (kepala sokolah), 2. Informan Kunci (guru IPS), 3. Informan pendukung (siswa). Sampel penilitian ini bersifat snowball sampling adalah metode penentuan sampel yang dimulai dari jumlah kecil, lalu berkembang. Peneliti memulai dengan menentukan satu atau dua orang sebagai sampel awal. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisa informasi kualitatif dicoba dengan cara interaktifserta berjalan dengan cara terus-menerus sampai selesai, sehingga informasinya telah bosan. Adapun analisis data ada tiga yaitu, reduction, display, dan verification. Dan keabsahan data dalam konteks penelitian ini mencakup aspek-aspek seperti kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono :2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil data di lapangan bahwa Kesiapan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru harus menyampaikan materi dengan cara yang menarik, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan persiapan yang matang, guru akan lebih aktif dan efektif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mencapai tujuan pengajaran. Setiap proses pembelajaran memerlukan persiapan yang optimal, termasuk penerapan metode yang bervariasi dan pelaksanaan yang kreatif dan menyenangkan untuk menarik perhatian siswa.

Guru harus menyesuaikan metode yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan dan memastikan siswa mendapatkan fasilitas serta sarana prasarana yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merencanakan pembelajaran dengan baik dan menggunakan berbagai model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Di SMP Swasta Bandung, kesiapan guru dalam memulai pembelajaran meliputi kesiapan materi dan pengelolaan kelas. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa guru mempersiapkan hal-hal tersebut dengan baik

Kesiapan Materi Pembelajaran

Kesiapan materi pembelajaran merujuk pada kondisi di mana bahan atau materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran telah disiapkan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang siap meliputi berbagai aspek penting seperti relevansi kurikulum, keberagaman sumber belajar, dan kemudahan akses bagi siswa. Materi harus disusun secara sistematis, mudah dipahami, dan mendalam sehingga dapat menjawab kebutuhan belajar siswa secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian Putri & Mulianingsih, betapa pentingnya kesiapan guru harus melalui tahapan perencanaan pembelajaran, yakni menentukan topik bahasan, perumusan tujuan pembelajaran, perencanaan materi atau bahan ajar, perencanaan kegiatan belajar, perencanaan alat dan media pembelajaran, serta perencanaan evaluasi (Putri & Mulianingsih, 2022).

Guru ilmu pengetahuan sosial di Sekolah SMP Swasta Bandung mempersiapkan materi sebelum proses mengajar di dalam kelas dengan mempersiapkan bahan ajar (sesuai dengan RPP), tujuan pembelajaran, menyiapkan media, metode pembelajaran, dan evaluasi.

a. Bahan ajar (sesuai dengan RPP)

Bahan ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Bahan ajar disusun dan disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

Guru mata pelajaran IPS SMP Swasta Bandung mempersiapkan bahan ajar (sesuai dengan RPP) karena sangat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Ini memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih jelas dan terorganisir.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran pernyataan yang spesifik dan terukur tentang apa yang diharapkan siswa dapat mencapai setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Tujuan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Tujuan pembelajaran harus dapat diukur agar dapat dievaluasi apakah tujuan tersebut telah tercapai atau belum.

Guru mata pelajaran IPS SMP Swasta Bandung menerapkan tujuan pembelajaran secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Guru IPS menggunakan ke tiga tujuan kepada siswa ketika kondisi di kelas agar tetap keadan kondusif dan untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya mereka tidak lalai pada tujuan pembelajaran yang sudah di terapkan.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan serangkaian cara dan strategi yang digunakan oleh pendidik dalam proses interaksi dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendidik perlu memahami berbagai metode pengajaran agar dapat menyampaikan materi secara efektif dan peserta didik dapat memahaminya dengan baik. Melalui cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenal metode dalam pembelajaran supaya siswa merasa semakin bersemangat saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pemilihan metode yang tepat, membuat siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Guru mata pelajaran IPS menggunakan metode ceramah, diskusi, kerja kelompok dan belajar sambil bermain di mana guru memberikan informasi secara lisan kepada siswa dan melibatkan interaksi antara guru dan siswa atau antara siswa sendiri untuk mendalami suatu topik.

d. Media pembelajaran

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan). Media dapat berbentuk berbagai macam format dan digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, komunikasi massa, hiburan, dan bisnis. Dalam konteks pendidikan, media berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik.

Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik bagi siswa. Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas, meningkatkan pemahaman siswa, dan memfasilitasi berbagai gaya belajar. Guru mata pelajaran IPS SMP Swasta Bandung menggunakan media pembelajaran dengan buku paket, papan tulis, peta, infokus, dan proklamasi. Guru dapat mendorong kolaborasi antara siswa.

e. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan Guru IPS SMP Swasta Bandung dua yaitu: Evaluasi secara formatif (selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki instruksi) untuk melihat sejauh manakah kemampuan belajar dan efektif metode pengajaran. Dan, sumatif (akhir periode atau akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian siswa) untuk menilai pencapaian siswa secara keseluruhan dan melihat mana siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi juga mencakup refleksi terhadap efektivitas strategi pengajaran yang telah digunakan serta perbaikan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kesiapan Dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau pihak yang membantu, dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan akademis dan sosial siswa, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.

a. Pengaturan ruang kelas

Pengaturan ruang kelas adalah proses mengatur tata letak fisik dan dekorasi ruang belajar agar mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Pengaturan ini mencakup penempatan meja dan kursi, alat bantu belajar, yang dapat meningkatkan motivasi dan kenyamanan siswa. Pengaturan di dalam kelas SMP Swasta Bandung memiliki pengaturan yang baik pada keterlibatan siswa, siswa yang berbadan kecil akan duduk di depan agar siswa tidak terhalang dan memudahkan proses belajar mengajar, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademis dan sosial siswa.

b. Pengelolaan waktu

Pengelolaan waktu adalah proses perencanaan, pengaturan, dan pengendalian penggunaan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan

waktu mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk memastikan bahwa waktu yang tersedia digunakan secara optimal untuk mendukung proses belajar mengajar.

Guru mata pelajaran IPS SMP Swasta Bandung menyusun jadwal harian yang jelas untuk kegiatan belajar mengajar, termasuk waktu untuk setiap mata pelajaran dan istirahat. Pengelolaan waktu yang baik memungkinkan guru dan siswa untuk menggunakan waktu mereka dengan bijaksana, meningkatkan produktivitas, dan mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efektif.

c. Pengelolaan perilaku

Pengelolaan perilaku adalah proses yang melibatkan strategi dan teknik untuk memantau, mengarahkan, dan mengubah perilaku siswa agar sesuai dengan norma dan harapan yang telah ditetapkan dalam lingkungan belajar. Tujuan dari pengelolaan perilaku adalah menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar, meminimalkan gangguan, dan mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

Guru mata pelajaran IPS SMP Swasta Bandung menerapkan pengelola perilaku dimana siswa yang melanggar aturan akan menetapkan konsekuensi yang adil dan konsisten untuk perilaku yang tidak sesuai dengan aturan contohnya siswa yang mencontek kepada temanya maka mendapatkan konsekuensi mengerjakan di depan kelas dan mengulangi mulai dari awal.

Kreativitas Guru Dalam Menghadapi Keterbatasan Media Pembelajaran IPS Di SMP Yayasan Perguruan Bandung

Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan peneliti dalam penelitian bahwasanya guru IPS di SMP swasta di Bandung kurang kreatif dalam menggunakan media. Guru IPS hanya menggunakan media yang ada saja hal ini disampaikan oleh kepala sekolah serta guru IPS sebagai aspek yang perlu diperbaiki. Kurangnya kreativitas dalam penggunaan media dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan partisipasi siswa. Penting untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang variatif. Peningkatan ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar dan membuat materi lebih menarik. Agar siswa tidak merasa monoton, bosan, cepat puas pada pelajaran tersebut.

Kreativitas yang ada di SMP Swasta Bandung menggunakan dengan merancang media yang kreatif, infokus dan metode bermain sambil belajar dan diskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

a. Merancang media yang kreatif

Guru IPS SMP Swasta Bandung merancang media dengan pembuatan peta dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok bertugas membuat peta dari kertas karton, bekerja sama dalam mengumpulkan informasi, merancang, dan menggambar peta yang sesuai dengan topik yang diberikan. Kelompok-kelompok ini akan berbagi tugas, seperti peneliti, penggambar, dan penulis, untuk memastikan peta yang dihasilkan akurat dan informatif. Selama proses pembuatan, siswa akan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan berdiskusi untuk menentukan bagaimana informasi tersebut akan disusun di peta mereka. Peta yang telah selesai dibuat kemudian dihias dengan legenda, kompas, skala, dan label untuk membuatnya lebih mudah dipahami dan menarik secara visual. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan kerjasama dan kreativitas mereka.

Peta selesai, Siswa kelas IX SMP Swasta Bandung setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Peta tersebut akan digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, membantu siswa memahami materi secara visual dan kontekstual. Presentasi ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum dan menerima umpan balik dari guru dan teman-teman mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Guru IPS kelas VIII menggunakan *PowerPoint* sebagai alat bantu visual dalam menjelaskan materi, memungkinkan mereka untuk menyajikan informasi secara terstruktur dan menarik dengan teks, gambar, dan video. Dengan fitur animasi dan transisi, presentasi menjadi lebih dinamis, sementara penggunaan gambar, dan video membantu memperjelas konsep yang kompleks dan meningkatkan

minat serta motivasi siswa. Penggunaan desain yang menarik juga mendukung pembelajaran yang interaktif, dengan kemungkinan memasukkan kuis atau pertanyaan untuk mendorong partisipasi aktif siswa, memastikan semua siswa memahami materi yang disampaikan dengan baik.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran dengan metode bermain sambil belajar dan metode diskusi yaitu:

1) Metode bermain sambil belajar

Penggunaan metode belajar sambil bermain bagi siswa kelas VII SMP merupakan hal yang sangat efektif dalam proses pembelajaran. Metode ini sangat bermanfaat terutama bagi peserta didik yang malas dan jenuh selama proses belajar. Siswa kelas VII, yang seringkali masih berjiwa anak-anak, cenderung ingin bermain dan bergerak aktif. Dengan mengintegrasikan elemen permainan dalam pembelajaran, guru dapat membuat materi menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Metode ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik melalui pengalaman langsung. Aktivitas bermain yang dirancang secara edukatif dapat mengurangi kejenuhan dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pelajaran. Dengan demikian, belajar sambil bermain menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi kemalasan dan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Metode diskusi

Metode diskusi yang diterapkan oleh guru IPS di SMP Swasta Bandung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing kelompok diberi topik untuk didiskusikan. Siswa didorong untuk berpikir kritis, bertukar pendapat, dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran aktif tetapi juga membantu membangun keterampilan sosial dan argumentasi siswa.

Dengan bimbingan guru, diskusi menjadi sarana untuk menjelajahi sudut pandang yang berbeda dan menggali informasi lebih dalam mengenai topik yang dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang memastikan diskusi berjalan lancar dan produktif, membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan komunikasi efektif. Hasilnya, siswa tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga belajar bekerja sama dan menghargai pandangan orang lain.

Hambatan dan Solusi dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS Di SMP Yayasan Perguruan Bandung

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu metode yang sangat penting bagi guru dalam menyampaikan materi selama proses belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran adalah berbagai alat, teknologi, dan sumber daya yang digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, guru dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus, terlibat, dan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian guru IPS di Sekolah SMP Yayasan Perguruan Bandung mengalami hambatan dalam menggunakan media seperti: Kurangnya Pengetahuan Guru, Kurangnya Keterampilan dan Kreativitas Guru, Kurangnya Waktu dan Merasa nyaman dengan metode lain.

a. Hambatan Dalam Mengatasi Media Pembelajaran IPS

1) Kurangnya Pengetahuan Guru

Kurangnya pengetahuan guru mengenai berbagai metode dan teknologi pembelajaran dapat menjadi hambatan signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menarik bagi siswa. Ketidak mampuan untuk memahami dan mengimplementasikan teknik-teknik pengajaran modern serta penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu, kurangnya pengetahuan ini dapat mengakibatkan ketidak mampuan guru dalam mengadaptasi materi pelajaran agar sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa, sehingga tidak semua siswa dapat menerima dan

memahami materi dengan baik. Akibatnya, potensi siswa untuk berkembang secara optimal mungkin tidak tercapai, dan tujuan pembelajaran menjadi sulit untuk direalisasikan.

Kurangnya pengetahuan guru IPS SMP Swasta Bandung dalam menggunakan media pembelajaran guru harus lebih mengamati dan mempelajari lagi dalam menggunakan media karena penting bagi guru untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, sehingga mereka dapat mengatasi tantangan ini dan memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi.

2) Kurangnya Keterampilan dan Kreativitas Guru

Guru IPS SMP Swasta Bandung kurang terampil dan kreativitas guru dalam mengajar dapat menjadi hambatan besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi siswa. Ketika guru tidak memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi pendidikan dan metode pengajaran modern, mereka cenderung mengandalkan pendekatan tradisional yang mungkin tidak lagi relevan atau menarik bagi siswa. Selain itu, kurangnya kreativitas dalam merancang dan menyampaikan materi pelajaran dapat membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan, sehingga siswa kehilangan minat dan motivasi untuk belajar.

3) Kurangnya Waktu

Menurut guru IPS Swasta Bandung dalam menggunakan media pembelajaran dapat menjadi hambatan signifikan dalam proses pengajaran. Guru sering kali dihadapkan pada berbagai tugas menghadiri rapat, dan menangani kegiatan non-pengajaran lainnya. Hal ini mengurangi waktu yang mereka miliki untuk mempelajari, mempersiapkan, dan mengintegrasikan media pembelajaran yang efektif ke dalam pelajaran mereka.

4) Merasa nyaman dengan metode lain

Merasa nyaman dengan metode lain dalam pengajaran dapat menjadi faktor yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Ketika guru sudah terbiasa dan merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional atau metode lain yang mereka gunakan, mereka mungkin enggan untuk mencoba atau mengadopsi metode baru, meskipun metode tersebut dapat lebih efektif atau sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Keterbiasaan dan kenyamanan ini dapat menghalangi inovasi dan penerapan strategi pengajaran yang lebih modern dan interaktif, yang bisa lebih menarik bagi siswa.

b. Solusi Dalam Mengatasi Media Pembelajaran IPS

1) Belajar secara mandiri

Belajar secara mandiri berarti guru IPS SMP Swasta Bandung harus memiliki kesadaran untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran. Ketika menghadapi masalah, guru harus berinisiatif melakukan perbaikan dengan niat untuk perubahan. Hal ini penting agar siswa tidak hanya tertarik tetapi juga mudah memahami materi yang disampaikan. Jika guru merasa kurang paham tentang teknologi atau cara penggunaannya, mereka sebaiknya termotivasi untuk meningkatkan keterampilan melalui berbagai sumber seperti video online atau buku. Kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran termasuk keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman tentang cara fungsi media, serta penyampaian informasi yang berlebihan. Fungsi utama media adalah menyederhanakan penyampaian pesan agar siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah. Penggunaan media yang tepat dapat mempermudah siswa dalam belajar dan menghemat waktu dalam proses pembelajaran.

2) Mengikuti Pelatihan IT

Mengikuti pelatihan IT adalah langkah yang penting dan bermanfaat bagi individu untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam bidang teknologi informasi. mengikuti pelatihan IT, individu dapat memperluas wawasan mereka tentang teknologi modern dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Pelatihan ini juga membantu mereka memahami lebih dalam tentang

bagaimana teknologi informasi dapat diterapkan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan industri lainnya.

Guru IPS SMP Swasta Bandung mengikuti pelatihan IT memungkinkan individu untuk terus mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia teknologi. Ini sangat penting mengingat pesatnya perubahan teknologi, di mana pengetahuan yang terbaru dan keterampilan yang diperbarui secara teratur dapat memberikan keunggulan kompetitif dalam pasar kerja yang kompetitif. **Kesimpulan**

Kesiapan guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS di SMP Swasta Bandung dilakukan sebelum belajar dan sesudah belajar guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi belajar sehingga pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa. Guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran mereka, memfasilitasi pembelajaran yang lebih terstruktur dan mendalam, serta memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa.

Kreativitas guru dalam menghadapi keterbatasan media pembelajaran IPS di SMP Swasta Bandung guru merancang media dengan pembuat peta, infokus, metode belajar sambil bermain dan metode diskusi. Guru harus memutar otak bagaimana caranya agar siswa dapat belajar sesuai dengan teknologi walaupun ditengah keterbatasan. Sehingga peserta didik dapat mengemban pendidikan sebagaimana semestinya. guru harus pandai memadakan yang ada atau menciptakan hal-hal baru, guru tidak boleh patah semangat dan tidak mengabaikan tugasnya sebagai guru. Guru yang profesional bisa lebih kreatif ditengah adanya keterbatasan media yang ada disekolah.

Hambatan guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran IPS di SMP Swasta Bandung salah satunya guru kurangnya pengetahuan guru dalam mempuatan media, kurang terampil dan kreativitas guru, kurangnya waktu pada pembuatan media dan merasa nyaman dengan metode yang di gunakan sehingga mengadakan media yang ada saja dalam proses pembelajaran. Solusi guru dalam mengatasi keterbatasan media dengan belajar secara mandiri dan mengikuti pelatihan IT maka proses mengajar akan menjadi lebih efektif dan terkini. Siswa atau peserta pelatihan akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mandiri dalam memahami konsep-konsep IT yang kompleks dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif.
- Azhar, A. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno Hamzah, Mohammad Nurdin, (2012) Belajar Dengan Pendekatan Paikem, Jakarta, Bumi Aksara.
- Dananjaya,U. (2023).Media pembelajaran aktif.Nuan sacendekia.
- Dewantara, A. H., Amir, B., & Harnida, H. (2021). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. ALGURFAH: Journal of Primary Education, 1(1), 15-28.
- Guntur, T. (2012). Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru.Yogyakarta: Laks Bang PRESSindo
- Hasan,M.,Milawati,Darodjat,Khairani,H.,&Tahrim,T.(2021).Media Pembelajaran.
- Mashudi, K. (2020). *Jilid III Juz: 11-15 AL-MUYASSAR*.
- Miftah.M.(2021)fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajarar siswa.
- Muhajirin, N. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Reka Sarasin*.
- Muhammad Yaumi.(2018) Media dan teknologi pembelajaran, Renamedia group.
- Kemen dikbud, B. (2017). Ilmu Pengetahuan Sosial. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 3(4), 314.
- Naim Ngainun,(2011) Menjadi Guru Inspiratif,Yogyakarta: Pustaka Belajar. Rosdakarya.
- Nunu Mahnun,(2021) Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran.
- Nur Wahyudin,(2017),Strategi Pembelajaran,Perdana Publising.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). Konsep dasar IPS. Samudra Biru.
- Pers, R. Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.
- Ratri Sekar Pertiwi, R. S. P., Abdurrahman, A. B., & Undang Rosidin, U. R.(2017). Efektivitas lks stem untuk melatih keterampilan berpikir kreatif siswa. Jurnal Pembelajaran Fisika, 5(2).

- Relisa, Murdiyningrum, Y., & Lismaynati, S.(2019). Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. Badan Penelitian dan Pengembang Pusat Kementerian Pendidikan Kebudayaan.
- Rudi Sumiharsono(2017) Media Pembelajaran, Pustaka Abadi
- Putri, L. S., & Mulianingsih, F. (2022). Kesiapan Guru IPS Menghadapi Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MTs. Madarijul Huda Kembang, Kabupaten Pati. *Sosiolum*, 4(2), 102–108.
- Sakinah, A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 1–5.<https://doi.org/10.59211/mjjetl.v1i1>.
- Siregar, N. A. (2021). *Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Media Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Pesantren Darel Hasan Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sudarma Momon,(2013).Profesi guru :Dipuji,dikritis,dan dicaci, *PT.Raja Grapindo Persada*
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional).
- Tomas gunawan wibowo, (2010)Menjadi guru kreatif, *Persada Sentosa*.